

## Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK

Inayah Nurul Fajriati<sup>1\*</sup>, Endin Bahrudin<sup>2</sup>

<sup>1&2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

\*inayahucans@gmail.com

### Abstract

*Islamic religious education is one of the factors that influence students' attitudes and behaviours who can transform into characters so that it becomes a habit in people's lives. The writing of this article aims to find out the learning of Islamic religious education, obtain an overview of the character of students and, to find out the extent of the influence of Islamic religious education in shaping the character of students, the research was conducted in March - June 2019 at SMK Izzatul Islam Bogor Regency. The approach used in this study is quantitative, using correlational methods, and collecting data using questionnaires and observations. The result that can be concluded in this study is the existence of a moderate correlation between Islamic religious education in shaping students' character. The result of calculations get a calculated r-value of 0.463, r table 0.244; then it can be interpreted the result into a moderate category. Therefore, it can be said that  $H_a$  is received and  $H_o$  is rejected so that it can be concluded that there is an influence between Islamic religious education in shaping the character of students. From the data of the calculation of the price of the coefficient of determination obtained by 39.69%, meaning that Islamic religious education as a variable X turns out to contribute to the character of students by 60.31%, this data can be interpreted that the character of students is not only determined by aspects of spiritual value, but 60.31% is influenced by various other aspects such as extracurricular, family, environment and so on.*

**Keywords:** Education; Student Character; Islamic Religion

### Abstrak

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa yang dapat menjelma menjadi karakter sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam, memperoleh gambaran tentang karakter siswa dan, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2019 di SMK Izzatul Islam Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode korelasional, dan pengumpulan datanya memakai kuesioner dan observasi. Adapun hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah adanya korelasi yang sedang antara pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Hasil perhitungan mendapatkan nilai r hitung sebesar 0,463, r tabel 0,244, maka dapat diinterpretasikan hasil tersebut masuk ke kategori sedang, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Dari data hasil perhitungan harga koefisien determinasi diperoleh sebesar 39,69%, artinya bahwa pendidikan agama Islam yang dijadikan variabel X ternyata berkontribusi terhadap karakter siswa sebesar 60,31%, data ini dapat ditafsirkan bahwa karakter siswa bukan hanya ditentukan oleh aspek nilai spiritual saja, tapi 60,31% dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti ekstrakurikuler, keluarga, lingkungan dan sebagainya.

**Kata kunci:** Pendidikan; Karakter Siswa; Agama Islam

**Article Information:** Received 30 November 2020, Accepted 28 January 2021, Published 2 February 2021

**Published by:** LPPM & Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor

**How to cite:** Fajriati, I. N., & Bahrudin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1). doi: 10.32832/itjmie.v2i1.3327

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan semua pengalaman dalam proses belajar yang dilalui oleh siswa dengan bermacam-macam keadaan lingkungan serta berlangsung selama sepanjang hayat. Pada hakikatnya, kehidupan di dunia ini merupakan bentuk tidak langsung dari pendidikan karena dalam kehidupan ini terdapat interaksi dengan lingkungan, dengan orang dan dengan berbagai macam aspek penunjang lain, namun tujuan utama dari lingkungan pendidikan tersebut adalah bagaimana proses menyesuaikan diri siswa dengan keadaan lingkungan tempatnya berada, sehingga suasana dalam proses belajar mengajar bisa menjadi lebih baik dan efektif, dengan tujuan agar siswa bisa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya, serta dalam berinteraksi dengan semua aspek maka diperlukan beberapa faktor yang bisa menunjang hal tersebut. Dewasa ini, pendidikan karakter menjadi salah satu faktor penting baik dalam andragogik maupun pedagogik, karena dalam menentukan sikap, moral, karakter dan prilaku siswa dibutuhkan pendidikan karakter agar menjadi bagian proses pembentukan menuju ke arah yang lebih baik, pendidikan karakter ini pun diharapkan menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Pada hakikatnya, alam bawah sadar atau sifat batin manusia merupakan faktor penentu segala hal yang mereka pikirkan dan mereka lakukan, khususnya dalam hal sikap, karakter atau prilaku. Masyarakat kebanyakan selalu menyamakan karakter dengan kepribadian, padahal, hal tersebut merupakan dua hal yang berbeda. Karakter merupakan gambaran kecil dari kepribadian, hal itu serupa dengan tempramen dan sikap. Karakter, sikap, watak dan prilaku dalam masyarakat dapat dinilai berdasarkan standar etika dan moral yang telah ada di lingkungan mereka. Hal tersebut dinilai karena sebagai tolak ukur dalam menetapkan standar kebaikan dan keburukan, sopan dan kasar atau baik dan tidak baik. Penilaian tersebut dapat berupa sikap atau prilaku yang diterima atau ditolak, dipuji atau dicela. Dengan adanya hal tersebut, maka setiap individu dapat membayangkan konsekuensi yang akan diterimanya bila dia berbuat atau berperilaku yang berhubungan dengan dirinya dan orang lain, tentunya dengan melihat berbagai keadaan seperti tempat, waktu, dan lainnya, serta hal tersebut dapat membuat individu tersebut lebih memikirkan bagaimana caranya agar tingkah laku seseorang tersebut bisa menghasilkan reaksi positif yang akan diterimanya bila dia berperilaku dengan benar. Sebenarnya dalam diri seseorang, Karakter merupakan gambaran tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti, prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecendrungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran dirinya yang tercermin melalui tindakannya. Dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, ada beberapa hal yang bisa membedakan satu individu dengan yang lain, dan hal tersebut lah yang disebut dengan sikap atau prilaku, prilaku tersebut menggambarkan kondisi keadaan pemikiran orang tersebut yang tentunya muncul dalam prilaku sehari-hari. Kebiasaan, prilaku atau karakter itu berasal dari keturunan, namun seiring berjalannya waktu, banyak faktor yang bisa mempengaruhinya, seperti faktor eksternal yaitu lingkungan pertemanan, pola asuh orang tua dan diperlukan usaha yang kuat dan tekun untuk membentuk karakter yang baik.

Dalam membangun sebuah bangsa, diperlukan berbagai macam hal agar bisa tercapainya bangsa yang besar dan Berjaya, salah satunya adalah pembenahan karakter, karena karakter adalah penopang bangsa, modal dasar dalam membangun peradaban yang tinggi, sebagai masyarakat yang memiliki sifat mandiri, bisa dipercaya, jujur, bekerja sama, patuh pada peraturan, tangguh dan memiliki etos kerja yang tinggi tentunya akan menghasilkan sistem sosial yang baik, efektif dan efisien, karena sesungguhnya yang menyebabkan ketimpangan dimasyarakat dalam berbagai bentuk seperti kriminal, kekerasan, terorisme dan lain-lain adalah adanya ketidakteraturan sosial.

Pada akhirnya, karakter yang berlaku di masyarakat harus tetap memiliki landasan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada wilayah di sekitarnya, oleh karena itu, mengembangkan karakter seseorang adalah salah satu bentuk dari pendidikan yang mencakup semua aspek, seperti

kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesungguhnya seseorang yang bersikap atau berkarakter baik dapat mengembangkan sikap, etika, moral dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya, hal itu dapat terjadi karena telah memiliki pengetahuan tentang akhlak atau dasar dalam berperilaku dan bersosialisasi dengan orang lain dan sudah mempelajari tentang adat/budaya yang berlaku dimasyarakat tersebut, yang tentunya tujuan dari pendidikan karakter tersebut adalah agar manusia bisa memberikan kasih sayang dan bisa menunjukkan kepeduliannya kepada sesama serta bisa menjadikan orang lain yang memiliki karakter baik menjadi contoh agar bisa ditiru oleh sekitarnya. Mengenai karakter atau sifat dan keteladanan, dalam Islam telah dijelaskan bahwa salah satu contoh figur yang sangat tepat untuk diambil keteladannya adalah Nabi SAW, karena beliau merupakan petunjuk dan pemimpin umat yang memiliki segala kebaikan dalam kehidupannya, bahkan dalam setiap peristiwa dalam hidupnya, dapat dipetik hikmah dari kejadian tersebut. Untuk dapat mendapatkan karakter yang baik dan ideal, diperlukan pendidikan yang baik dan benar, disinilah peran Al-Qur'an dan hadis sangat besar dan dibutuhkan, sehingga dapat sejalan dengan ajaran Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang diciptakan beragama atau memiliki dasar dan petunjuk (fitrah beragama) yang berwujud pada ketaatan dalam hidupnya yang dibuktikan dengan keimanan dan ketakwaan dan memiliki derajat yang tinggi sebagai khalifah di muka bumi. Selain itu, manusia mempunyai banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi karakternya, yaitu sifat individualnya, sifat sosialnya, dimensi budaya tempat orang tersebut tinggal dan adab kesusilaan masyarakat setempat. Saat ini potensi yang ada pada manusia memiliki banyak aspek seperti potensi daya cipta, daya karya dan daya karsa, dengan melalui pengembangan bahkan pengelolaan yang baik, maka individu tersebut akan bisa mewujudkan dan mengembangkan karakter individu yang terbaik yang akan mencerminkan kepribadiannya dalam bersosialisasi sehingga bisa tercipta sdm berkualitas yang bisa membangun bangsa dan membawa bangsa ke jalan yang lebih baik dan meningkatkan kapasitas bangsa agar menjadi lebih efisien dari sebelumnya.

Dalam Undang-Undang NO. 2 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan diakui dan dapat dilaksanakan bukan hanya pada jalur pendidikan formal, seperti pesantren, madrasah diniyah, dan dalam jalur pendidikan informal seperti dalam keluarga, hal itu membuktikan bahwa pendidikan agama Islam sangat berarti karena tidak hanya diperlukan dan diajarkan di sekolah saja, tapi dalam lingkungan sehari-hari juga perlu dilakukan. Tujuan penelitian dengan melihat pokok permasalahan di atas maka tujuan yang ingin diperoleh oleh penulis adalah: (1). Untuk mengetahui Pendidikan agama Islam di SMK Izzatul Islam. (2). Untuk memahami karakter siswa di SMK Izzatul Islam. (3) Untuk mengetahui urgensi pendidikan agama Islam di SMK Izzatul Islam.

Adapun sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mencari beberapa referensi karya ilmiah lain tentang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter, maka ditemukan penelitian yang serupa dengan hipotesis yang akan diteliti oleh peneliti. Karya ilmiah berjudul "Penanaman Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik di SMAN 7 Yogyakarta" yang disusun oleh Khitotun Nikmah (2016). penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran sekolah dan untuk mendapatkan tolok ukur dari terwujudnya karakter mulia yang ada pada diri siswa melalui suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, dinamis, dan ditegakkannya nilai dan norma yang berlaku. Termasuk juga terwujudnya karakter kedisiplinan yang ada pada peserta didik, dikarenakan kurangnya kedisiplinan yang ada pada diri siswa di era saat ini. Namun, seperti yang kita ketahui, masih banyak siswa yang bertindak kurang disiplin seperti membolos, tawuran, vandalisme, melakukan tindak kekerasan, melakukan berbagai pelanggaran baik dalam sekolah maupun luar sekolah, dan sebagainya. Sedangkan di dalam SMA Negeri 7 Yogyakarta, terdapat keunggulan dalam penerapan dan pengembangan penanaman nilai karakter yaitu melalui proses pembelajaran, pembiasaan, peneladanan, pembudayaan dan

perubahan. Hasil penelitian yang dilakukan Nikmah mendapatkan kesimpulan bahwa: 1) Konsep penanaman nilai karakter PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu merupakan suatu usaha yang dilakukan seluruh komponen sekolah dalam membentuk siswa berakhlakul karimah. Dari konsep itulah, dapat terlihat adanya hubungan antara penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam yaitu tercermin dari materi Pendidikan Agama Islam dan dari proses pembelajarannya yang menghasilkan pengembangan karakter menuju ke arah yang lebih baik. 2). Penerapan konsep penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta, menggunakan dua cara yaitu intrakurikuler atau kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. 3) Implikasi penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat disimpulkan yaitu mengalami peningkatan kedisiplinan.

Penelitian lain menggali Peran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap/karakter anti korupsi. Upaya yang dilakukan adalah bagaimana guru melatih kesadaran siswa untuk melawan dan mencegah korupsi dari hal terkecil yaitu menyontek, membolos dan melanggar peraturan sekolah. (Sofian, 2018)

Selain itu, Syaiful Anwar meneliti mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa. Ia mengatakan bahwa pendidikan karakter harus berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber wahyu. Karakter yang harus dimunculkan yaitu: amanah, hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, kejujuran, berani, rajin, disiplin, visioner, adil, dan integritas (Anwar, 2016). Ada juga kritik terhadap konsep karakter yang digagas oleh Thomas Lickonas, terutama dalam karakter penghormatan dan tanggung jawab yang dianggap humanism dan mengabaikan aspek religious. Penulis juga menganggap konsep karakter Lickona yang terperangkap dalam relativitas nilai (Husni & Norman, 2018). Penelitian lainnya dilakukan oleh (Elihami & Syahid, 2018). Mereka membahas tentang penerapan pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian siswa muslim. Hasil penelitiannya menemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Pendidikan karakter memang sudah harus menjadi fokus di seluruh jenjang pendidikan baik yang berbasis agama maupun tidak, yang dimananya pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan oleh Tuhan, kemudian individu tersebut membentuk jati diri dan perilaku dalam proses di lingkungannya masing-masing. Dari beberapa penelitian yang ada, Penulis ingin mencoba dan mengimplementasikannya di tingkat Sekolah menengah Kejuruan. Sebagaimana penulis ketahui, penanaman karakter pada siswa SMK ini sangat penting untuk menghindari karakter buruk dalam pergaulan siswa.

Fitrah tersebut itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masing-masing individu, oleh karenanya lingkungan memiliki peranan yang besar dalam membentuk jati diri dan perilaku, dan tentunya sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, maka setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan pembiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk beberapa persoalan yang akan dihadapi. Dalam hal ini, bangsa Indonesia memiliki segudang masalah yang menjadi sorotan dalam bobroknya masalah norma dan nilai sosial serta pertanda dari penurunan nilai karakter di masyarakat. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran video porno pada kalangan pelajar dan sebagainya, dari hasil survey mengenai seks bebas dikalangan remaja Indonesia menunjukkan 63 % remaja Indonesia melakukan seks bebas, oleh karna itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang makna dan urgensi pendidikan karakter yang mana berkaitan dengan pendidikan agama Islam sehingga bisa mengetahui seberapa besar dan kuatkah hubungan antara dua variabel tersebut.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis Penelitian ini digunakan dalam kondisi populasi atau sampel yang dikhususkan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menganalisis hasil instrumen penelitian yang akan peneliti berikan kepada responden, analisis data yang dipakai bersifat kuantitatif atau statistik, agar mendapatkan hasil dari hipotesis yang telah peneliti ajukan.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan SMK Izzatul Islam Tajur Halang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Adapun penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi. Angket ini diberikan kepada santriawan dan santriawati agar penulis bisa mendapatkan informasi dari responden, guna mendapatkan berbagai data tentang pribadi dirinya dan hal-hal yang biasa ia lakukan atau ketahui. Hal ini dilakukan agar data-data dalam penelitian dapat terkumpul dan dapat dikelola lebih lanjut sehingga peneliti bisa menyimpulkan hasil dari penelitian, yang dilakukan dengan mengolah data yang didapatkan dari hasil angket dan observasi yang telah diberikan kepada responden.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan bisa mewakili seluruh penelitian, maka peneliti menyebarkan angket kepada 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian dari seluruh total populasi yang berjumlah 113 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur data dalam penelitian ini adalah dengan memberi pernyataan dan pertanyaan kepada 30 orang siswa SMK Izzatul Islam yang berisi tentang kontrol diri, karakter dan kemampuan penguasaan materi pendidikan agama Islam. Angket yang disebarkan kepada 30 responden tersebut terdiri dari 25 pertanyaan penelitian mengenai Karakter siswa. Dari hasil kuesioner tersebut maka bisa didapatkan tanggapan-tanggapan atau respon yang menggambarkan Urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang. Pada penelitian ini, data observasi digunakan untuk mengamati karakter siswa di Smk Izzatul Islam Parung, Kabupaten Bogor dan untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan di dalamnya.

Setelah penulis mendapatkan hasil jawaban angket dari responden, kemudian angket diolah dengan menggunakan data skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah, uji normalitas, uji korelasi dan uji-t/ t-table, dan dilanjutkan analisis 'r' product moment untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian. Untuk mengolah data yang diperoleh, penulis menganalisis menggunakan rumus kuantitatif.

Tabel I Data skor mentah dari jawaban responden

Responden	X	Y
1	72	70
2	84	80
3	82	77
4	82	73
5	70	71
6	79	75
7	70	73
8	80	76
9	70	68
10	89	85
11	81	77

12	76	70
13	82	82
14	72	81
15	73	87
16	95	83
17	74	80
18	70	67
19	70	77
20	71	72
21	70	72
22	70	79
23	92	85
24	82	79
25	70	65
26	70	69
27	92	85
28	85	75
29	80	85
30	76	79
Total	2329	2297

Sebelum melakukan analisis data, maka peneliti perlu menguji data yang diolah terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk mengetahui penyebaran data yang paling tinggi sampai yang terendah, apakah merupakan sebaran yang normalitas atau tidak

## Hasil

Dari perhitungan yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pendidikan agama Islam dan karakter siswa dapat dilihat dari perhitungan *korelasi* dan uji *t test*.

### A. Uji Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui apakah urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam, maka dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi, hasil olah data yang dibutuhkan untuk perhitungan uji korelasi dapat diketahui pada tabel ini:

Tabel 2 Data Skor Instrumen Antara Variabel X dan Variabel Y

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	72	70	5040	5184	4900
2	84	80	6720	7056	6400
3	82	77	6314	6724	5929
4	82	73	5986	6724	5329
5	70	71	4970	4900	5041
6	79	75	5925	6241	5625
7	70	73	5110	4900	5329

8	80	76	6080	6400	5776
9	70	68	4760	4900	4624
10	89	85	7565	7921	7225
11	81	77	6237	6561	5929
12	76	70	5320	5776	4900
13	82	82	6724	6724	6724
14	72	81	5832	5184	6561
15	73	87	6351	5329	7569
16	95	83	7885	9025	6889
17	74	80	5920	5476	6400
18	70	67	4690	4900	4489
19	70	77	5390	4900	5929
20	71	72	5112	5041	5184
21	70	72	5040	4900	5184
22	70	79	5530	4900	6241
23	92	85	7820	8464	7225
24	82	79	6478	6724	6241
25	70	65	4550	4900	4225
26	70	69	4830	4900	4761
27	92	85	7820	8464	7225
28	85	75	6375	7225	5625
29	80	85	6800	6400	7225
30	76	79	6004	5776	6241
	2329	2297	179178	182519	176945

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui data sebagai berikut:

$$N = 30 \quad \Sigma X^2 = 182519$$

$$\Sigma X = 2329 \quad \Sigma Y^2 = 176945$$

$$\Sigma Y = 2297 \quad \Sigma XY = 179178$$

Data angka tersebut, kemudian diolah dengan memakai formula sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.179178 - (2329)(2297)}{\sqrt{\{30.182519 - (2329)^2\} \{30.176945 - (2297)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5375340 - (5349713)}{\sqrt{\{5475570 - 5424241\} \{5308350 - 5276209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{25627}{\sqrt{\{51329\} \{32141\}}} = \frac{25627}{\sqrt{1649765389}}$$

$$r_{xy} = \frac{25627}{40617} = 0,63$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh hasil koefisien korelasi *hitung* 0,63 kemudian jika *hitung* tersebut diinterpretasikan ke dalam *table* interpretasi  $r$ , maka angka tersebut menunjukkan posisi sedang atau cukup.

Dari perhitungan di atas *hitung* sebesar 0,63 setelah dikonsultasikan ke  $L^{table}$  pada taraf signifikansi 95% terletak pada nilai 0,361 dan taraf signifikansi 99% terletak pada nilai 0,463 ( $L^{table}$  dapat dilihat pada lampiran). Hal ini berarti *hitung*  $> L^{table}$  yaitu ( $0,361 < 0,63 > 0,463$ ) ini berarti terdapat pengaruh antara urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa.

## B. Uji -t atau t Table

Untuk pengujian signifikansi korelasi selain dengan menguji  $r$ , agar lebih teruji lagi, penulis melakukan perhitungan dengan uji -t, hal ini dimaksud agar lebih jelas lagi sejauh mana pengaruh antara variabel X (Penanaman nilai spiritual) dengan variabel Y (Kontrol diri), uji-t tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ dengan dk} = n-2$$

$$T = \frac{0,63\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,63^2}}$$

$$T = \frac{0,63\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,3969}}$$

$$T = \frac{0,63 \times 5,291}{\sqrt{0,6031}}$$

$$T = \frac{3,333}{0,7765} = 4,292$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diketahui nilai  $t$  hitung sebesar 4,292 setelah diinterpretasikan ke dalam  $t$ -table dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,048 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,763, dengan *degree of freedom* =  $30-2=28$ , diperoleh nilai  $t$ -table yaitu 2,048 dan 2,736. Dapat diketahui  $t$  hitung lebih besar dari  $t$ -table ( $2,048 < 4,292 > 2,763$ ), sehingga didapatkan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti urgensi pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang Bogor.

## C. Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk bisa mengetahui persentase pengaruh antara pendidikan agama Islam dan karakter siswa, peneliti kemudian menghitung koefisien determinasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,63^2 \times 100\% \\ &= 0,3969 \times 100\% \\ &= 39,69\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil dari koefisien determinasi sebanyak 39,69% ditentukan oleh pendidikan agama Islam dan 60,31% sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti ekstrakurikuler, pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat dan yang lainnya.

## D. Analisis Distribusi Frekuensi Variabel

Dalam penjabaran hasil perhitungan data di atas, dilakukan pembasahan untuk bisa menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*. Selanjutnya dengan mengetahui hasil uji hipotesis, peneliti kemudian membahas apakah hipotesis yang diajukan sebelumnya bisa diterima atau ditolak.

### 1. Penanaman nilai spiritual

Pada uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa rata-rata variabel X adalah 78,2 jika dikorespondensikan nilai tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif variabel X maka hasilnya adalah:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kumulatif

Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	persentase (%)
70-74	14	30	100
75-79	3	16	53,3
80-84	8	13	43,33
85-89	2	5	16,66
90-94	2	3	10
95-99	1	1	03,33
	0	0	

Didapat bahwa rata-rata variabel X pada kelompok 78,2 atau lebih dengan frekuensi kumulatif adalah 16 (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa pada tingkat cukup atau sedang.

### 2. Kontrol diri

Pada uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa rata-rata variabel Y adalah 76,7 jika dikorespondensikan nilai tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi kumulatif variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kumulatif

Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	persentase (%)
65 atau lebih	3	30	100
69 atau lebih	6	27	90
73 atau lebih	5	21	70
77 atau lebih	8	16	53,3
81 atau lebih	3	8	26,6
85 atau lebih	5	5	14,24
90 atau lebih	0	0	0

Didapat bahwa rata-rata variabel Y pada kelompok 77 atau lebih dengan frekuensi kumulatif adalah 16 (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa karakter siswa berada pada tingkat cukup atau sedang.

### E. Hasil Analisis Korelasi

- Hasil analisis statistik deskriptif menyajikan variabel Pendidikan Agama Islam (X); dan Karakter siswa (Y).

Dalam Hasil deskriptif ini, Pendidikan Agama Islam (X) dijelaskan memiliki jumlah responden (N) sebanyak 30 responden, dengan hasil rata-rata (*mean*) sebesar 78,2 dan standar deviasi (simpangan baku) dengan nilai sebesar 70, 5 ; serta variabel Karakter Siswa (Y) juga memiliki sampel (N) sebanyak 30 responden dengan hasil rata-rata (*mean*) sebesar 76,7 dan standar deviasi (simpangan baku) dengan nilai sebesar 6,36.

b. Hasil analisis korelasi *product moment*

Hasil ini menyajikan data *Correlations* yang diperoleh untuk variabel X dan Y sebesar 0,463 hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Pendidikan agama Islam dengan Karakter siswa. Untuk bisa membuktikan hipotesis yang peneliti ajukan, maka dapat diketahui dengan cara sebagai berikut.

**F. Analisis Hipotesis:**

Ha : Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap Karakter siswa.

Ho : Pendidikan agama Islam tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap Karakter siswa.

Untuk mendapatkan hasil data yang signifikan atau tidak, maka dapat digunakan cara dengan membandingkan antara besar nilai t-hitung dengan besar nilai t-tabel, dan kesimpulan dalam pengambilan keputusan didasarkan pada kaidah berikut:

- a. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} \rightarrow$  maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan.
- b. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} \rightarrow$  maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

**Pembahasan**

Dari perhitungan korelasi diperoleh nilai *Product moment* sebesar 0,463 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan hal itu, didapatkan kesimpulan bahwa Pendidikan agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap Karakter siswa.

Dari analisis yang telah dilakukan di atas, didapatkan data yang bisa menyimpulkan bahwa:

1. Ada urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang Bogor, dengan dinyatakan positif dengan diperoleh r hitung sebesar 0,63 setelah dikonsultasikan ke t tabel pada taraf signifikansi 99% terletak pada 0,463, hal ini menunjukkan bahwa  $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ . Ini berarti terdapat urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang Bogor.
2. Hasil uji analisis t hitung diperoleh sebesar 4,292 jika dikonsultasikan dengan t tabel pada signifikansi 99% sebesar 0,187, hal ini berarti  $t\text{ hitung} >$  dari t tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.
3. Dari hasil perhitungan harga koefisien determinasi diperoleh sebesar 39,69%, artinya bahwa penanaman nilai spiritual pada pendidikan agama Islam yang dijadikan variabel X ternyata berkontribusi terhadap kontrol diri sebesar 60,31%, data ini dapat ditafsirkan bahwa karakter siswa tidak bisa ditentukan oleh hanya faktor nilai spiritual saja, tetapi sebesar 60,31% dipengaruhi oleh banyak aspek lainnya, seperti ekstrakurikuler, keluarga, lingkungan, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Khitotun Nikmah (2016) memberikan hasil bahwa terdapat hubungan erat antara konsep penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut tercermin dari isi pokok dalam materi yang diajarkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek pembentuk karakter, yaitu ajaran agama atau ketuhanan.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter seorang siswa, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi pribadi seseorang, seperti ekstrakurikuler, orang tua, perekonomian, tempat tinggal, lingkungan dan lainnya. Faktor internal adalah faktor yang ada karena keadaan dari diri pribadi tersebut, seperti kebiasaan siswa di rumah, pola asuh orang tua, kemandirian siswa dalam memecahkan masalah, kepribadian siswa dan lain-lain. Orang tua sejatinya merupakan individu yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama terutama ketaatan, kedisiplinan dan keberanian di lingkungan rumah, karena sejatinya karakter merupakan cerminan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ilmu Pengetahuan tanpa didasarkan pada kepribadian yang benar maka akan menyesatkan, dan keterampilan yang baik tanpa didasarkan tanpa kesadaran diri akan membuat kehancuran. Karakter yang baik akan membentuk motivasi yang baik pula, yang tentunya dibentuk dengan metode dan proses secara perlahan dan benar yang akan menghasilkan individu hebat dan martabat. Karakter tidak dapat dinilai oleh penampilan luar seseorang, melainkan karakter itu mengungkapkan secara implisit hal-hal yang tersembunyi dalam dirinya. Agama berhubungan dengan pendidikan karakter karena salah satu aspek pembentuk karakter adalah aspek rohani, aspek ini bersifat religius karena pikiran, perkataan, dan tindakan yang seseorang lakukan ditentukan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dia dapatkan.

Karakter siswa yang sering diajarkan nilai-nilai keagamaan tentunya mendapatkan banyak kelebihan dibanding siswa yang kurang mempelajari agama, itu terjadi karena dalam agama terdapat banyak peraturan yang bukan hanya mempelajari hubungan antara tuhan dan hambanya melainkan juga hubungan dengan sesama manusia dengan komprehensif. Islam bahkan memiliki hukum atau ketentuan tersendiri yang digunakan untuk mengatur hubungan tersebut dan tentunya dibedakan dengan tata cara berhubungan dengan Allah itu sendiri, manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat dan pribadi yang bermacam-macam tetapi Islam mencakup semua perbedaan itu dan menjadikan ketentuan mereka universal sehingga bisa diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan lokasi, waktu, keadaan dan lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa dari banyak faktor yang mempengaruhi karakter seseorang siswa, salah satunya adalah pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis mengambil beberapa kesimpulan dari tujuan penelitian ini diantaranya adalah (1). Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada siswa/i di SMK Izzatul Islam Tajur Halang diantaranya nilai keimanan, nilai akhlak, nilai ibadah. (2). faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri siswa-siswi di SMK Izzatul Islam Tajur Halang terdapat dua macam yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu berkaitan dengan usia seseorang, yang dimana semakin tinggi usianya maka tingkat kemampuannya dalam mengontrol diri akan semakin membaik karena dengan bertambahnya usia tersebut maka individu tersebut secara psikologis akan mampu membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk baginya, dan untuk faktor eksternal berkaitan dengan hubungan keluarga atau perlakuan antara orang tua kepada anak, yang bila dijabarkan secara khusus menjadi fokus kepada pola asuh orang tua, seperti sikap disiplin yang diterapkan kepada anaknya sejak dini dan perilaku yang konsisten dalam menghadapi masalah serta keberanian dalam menghadapi semua konsekuensi yang dilakukan apabila anak tersebut memiliki masalah yang ditimbulkan akibat dirinya sendiri. Hal tersebut lah yang akan diinternalisasikan oleh anak, sehingga akan menjadi kontrol bagi dirinya. (3). Mengenai Ugens pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang terdapat poin khusus yang peneliti temukan, yang dimana urgensi pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa di SMK Izzatul Islam Tajur Halang Bogor, dengan dinyatakan positif.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah SMK Izzatul Islam Tajur Halang, para dewan guru dan staff yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koesoema A, D. (2011). *Pendidikan Karakter di Zaman keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiretna Sujarwen, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170. doi: 10.24042/atjpi.v7i2.1500
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. Doi: 10.33487/Edumaspul.V2i1.I17
- Husni, R., & Norman, E. (2018). Deliberalisasi Pendidikan Karakter Respect And Responsibility Thomas Lickona. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 257–274. Doi: 10.32832/Tawazun.V8i2.II29
- Sofian, A. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 14–30.